

ABSTRAK

SEVIANNA BR TARIGAN. NIM. 308121142. SITUS RUMAH PENGASINGAN BUNG KARNO, SUTAN SYAHRIR DAN HAJI AGUS SALIM DI BERASTAGI PADA MASA PERANG KEMERDEKAAN TAHUN 1948, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

KATA KUNCI: Situs, Keadaan Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi, Manfaat dan Upaya Untuk Melestarikan Warisan Peninggalan Sejarah

Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung benda cagar budaya, dan/struktur cagar sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu. Ada banyak macam situs, dan sering sulit untuk menemukan batas-batas situs, sebab peninggalan itu mungkin tersebar disuatu daerah yang luas. Salah satu contohnya adalah seperti situs sejarah yang ada di kabupaten karo banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya keberadaan situs ini, salah satunya adalah Situs Rumah Pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir, Haji Agus Salim yang ada di Berastagi, adalah merupakan sebuah rumah yang pernah menjadi saksi bisu bahwa pemimpin republik pernah di tawan oleh pihak Belanda dengan tujuan mereka adalah menggagalkan kemerdekaan Indonesia.

Keadaan situs rumah pengasingan Bung Karno, Sutan Syahrir dan Haji Agus Salim di Berastagi pada saat sekarang ini masih terawat dengan baik, bangun rumah tersebut merupakan bagian apresiasi seni bangunan masih membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan perhatian umum. Hal ini terletak pada kurangnya perhatian kita terhadap kesejarahan bangunan-bangunan yang mempunyai nilai penting. Dan Banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui bahwa di rumah tersebut pernah ditawan tiga pemimpin republik Indonesia, khususnya masyarakat karo sendiri dan guru-guru sejarah kurang memperhatikan nilai-nilai sejarah apa yang terjadi di sekitar mereka. Dan hal ini akan sangat di sayangkan untuk masa depan anak bangsa yang tidak mengetahui sejarah bangsa mereka. Karya seni bangunan rumah pengasingan Bung Karno, Sutan Syahir dan Haji Agus Salim adalah sebuah situs rumah yang mempunyai nilai-nilai sejarah, dan betapa pentingnya peranan tiga pemimpin republik ditawan dan di asingkan oleh Belanda pada saat itu.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang Belanda melakukan penangkapan terhadap tiga Pemimpin Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1948 di situs rumah pengasingan di Berastagi desa Lau Gumba. Pemanfaatan dan pelestarian diwujudkan dengan mengikutsertakan peran pemerintah dalam kegiatan pelestarian. Sehingga peran pemerintah dapat mempublikasikan kepada masyarakat maupun wisatawan bahwa rumah tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan peninggalan benda-benda yang ada di lingkungannya, dan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat-masyarakat yang ada di sekitarnya khususnya bagi masyarakat karo dan peran guru sejarah dalam meningkatkan kualitas nilai-nilai sejarah sebagai media pembelajaran untuk anak-anak bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian lapangan (*field Research*) Metode penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari data yang ada. Study Pustaka (*Library Research*) Metode penelitian dilakukan dengan cara menelaah buku-buku dan tulisan yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti dengan tujuan mengajukannya sebagai dasar atau landasan bagi peneliti untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.